



## Edukasi Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Di Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara Kecamatan Aikmel

Multazam Hajras<sup>1</sup>, Muhammad Ali Jum'ah Rahmatullah<sup>2</sup>,  
Taufiqurrahman<sup>3</sup>, M. Junaidi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur

<sup>4</sup>STITNU Al-Mahsuni Lombok Timur

**Kata Kunci:** Edukasi,  
Literasi, Minat Baca,  
Masyarakat Pedesaan

**Keywords:** Education,  
Literacy, Reading  
Interest, Rural  
Communities

### Article History

Received Feb, 26, 2025

Accepted Apr, 26, 2025

### Empowerment

Jurnal Pengabdian pada  
Masyarakat



This work is

licensed under a

Creative Commons 4.0

International License

Attribution-ShareAlike



9 772776 256004

### Abstrak

Minat baca masyarakat di daerah pedesaan masih menjadi tantangan signifikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Di Dusun Karang Petak, Desa Aikmel Utara, budaya membaca masih tergolong rendah akibat beberapa faktor, seperti terbatasnya akses terhadap bahan bacaan, kurangnya fasilitas literasi, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca. Selain itu, dominasi teknologi digital yang lebih berfokus pada hiburan turut mengikis kebiasaan membaca, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca serta mengembangkan strategi edukasi literasi guna meningkatkan budaya membaca di masyarakat. Metode yang digunakan Adalah *Participatory Action Research* (PAR) melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan budaya membaca secara berkelanjutan.

### Abstract

Reading interest in rural areas remains a significant challenge in improving the quality of human resources and the nation's competitiveness. In Dusun Karang Petak, Aikmel Utara Village, the culture of reading is still relatively low due to several factors, such as limited access to reading materials, insufficient literacy facilities, and low awareness of the importance of reading. In addition, the dominance of digital technology that focuses primarily on entertainment has eroded reading habits, especially among children and adolescents. This research aims to identify the factors causing low reading interest and to develop literacy education strategies that can enhance the reading culture in the community. The methods employed include direct observation, in-depth interviews with local residents, and the implementation of a literacy program that encompasses the provision of reading materials, reading training sessions, and literacy discussion activities. The program is designed to improve reading skills, raise awareness of the importance of literacy, and create an environment that supports the sustainable development of a reading culture.

Corresponding to the Author: Multazam Hajras. Email: [multazam@iaihnwlottim.ac.id](mailto:multazam@iaihnwlottim.ac.id). IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur, Jl. Raya Mataram - Labuhan Lombok Jl. Anjani Suralaga No.KM. 45, Anjani, Kec. Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Bar. 83659

NTB. This is an Open Access article distributed under the terms of the <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

**How to Cite** : Hajras, Multazam, Muhammad Ali Jum'ah Rahmatullah, Taufiqurrahman Taufiqurrahman, dan M. Junaidi. "Edukasi Literasi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Di Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara Kecamatan Aikmel". *Pemberdayaan: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 2 (akhir): 104-111. Diakses 30 Oktober 2025. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/1269>.

## Pendahuluan

Minat baca merupakan salah satu fondasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Amalia et al., 2024). Budaya membaca yang kuat tidak hanya mampu melahirkan masyarakat yang kritis, inovatif, dan adaptif, tetapi juga menjadi modal utama dalam membangun daya saing bangsa di era global (Syahidin, 2020). Oleh karena itu, penguatan literasi menjadi aspek strategis dalam pembangunan, termasuk di wilayah pedesaan.

Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Data UNESCO (2021) mencatat bahwa indeks literasi Indonesia berada pada peringkat bawah dibanding negara-negara ASEAN (Iman, 2022). Sedangkan laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menempatkan Indonesia pada peringkat 72 dari 77 negara dalam kemampuan membaca (UGM, 2021; Arfani & Ambardi, 2024; Mubasyir, 2024). Fakta ini mengindikasikan adanya urgensi besar untuk meningkatkan budaya literasi, khususnya di tingkat akar rumput.

Di tingkat lokal, tantangan serupa juga ditemukan di pedesaan (Sunardi, 2021). Minimnya fasilitas literasi, rendahnya ketersediaan bahan bacaan yang relevan, serta dominasi hiburan digital menjadi faktor yang memperlemah minat baca Masyarakat (Amir, et al., 2024; Jannah, 2025). Kondisi ini semakin diperparah dengan kesibukan warga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari sehingga membaca tidak menjadi prioritas utama (Muttaqin et al., 2025).

Dusun Karang Petak, Desa Aikmel Utara, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, merupakan salah satu contoh nyata. Mayoritas masyarakat di dusun ini bekerja di sektor pertanian dan perdagangan, sehingga waktu untuk membaca sangat terbatas. Wawancara dengan Kepala Dusun Karang Petak menunjukkan bahwa aktivitas membaca seringkali terabaikan karena padatnya pekerjaan harian. Selain itu, bahan bacaan yang tersedia masih bersifat akademis dan kurang menarik bagi anak-anak maupun remaja.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Budi Santoso dari Universitas Mataram (2023) yang menunjukkan bahwa rendahnya akses terhadap fasilitas literasi di pedesaan membuat minat baca masyarakat berada di bawah angka 30%. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan literasi yang cukup besar antara masyarakat pedesaan dan perkotaan. Jika dibiarkan, kesenjangan ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di wilayah pedesaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi melalui program pengabdian masyarakat yang fokus pada penguatan literasi. Program ini tidak hanya bertujuan menghadirkan bahan bacaan yang lebih menarik dan sesuai kebutuhan, tetapi juga mendampingi masyarakat melalui kegiatan membaca bersama, diskusi literasi, dan pelatihan keterampilan membaca yang aplikatif. Dengan demikian, intervensi pengabdian dapat menjadi solusi praktis untuk

menumbuhkan kembali budaya membaca. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca di Dusun Karang Petak serta merancang strategi literasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Diharapkan, melalui kegiatan ini akan tercipta peningkatan minat baca yang berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia di kawasan pedesaan.

### Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Karang Petak, Desa Aikmel Utara, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, dengan sasaran utama masyarakat umum, khususnya anak-anak, remaja, dan orang tua. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat baca serta keterbatasan fasilitas literasi di wilayah tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yaitu dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan agar tercipta rasa memiliki terhadap program literasi yang dikembangkan (Wekke, 2022). Strategi ini dipilih karena keberhasilan program literasi sangat ditentukan oleh keterlibatan langsung masyarakat sebagai subjek sekaligus penerima manfaat. Tahapan kegiatan pengabdian dilakukan secara sistematis sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini pengabdian melakukan survei lapangan dan identifikasi kebutuhan literasi masyarakat. Koordinasi dengan pemerintah desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, dan komunitas lokal. Serta Penyusunan bahan bacaan sesuai minat dan kebutuhan masyarakat (misalnya bacaan anak, remaja, hingga bacaan motivasi/pertanian).

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan menyediakan Pojok Baca: Membuat ruang baca sederhana yang mudah diakses masyarakat. Kegiatan Membaca Bersama: Mengajak anak-anak dan remaja mengikuti kegiatan membaca dengan pendampingan fasilitator. Diskusi Literasi Interaktif: Mengadakan kegiatan bedah buku ringan, cerita motivasi, dan berbagi pengalaman membaca.

#### 3. Tahap Pendampingan

Dilakukan dengan menugaskan relawan literasi untuk mendampingi masyarakat secara rutin. Dan membentuk kelompok literasi berbasis dusun sebagai wadah keberlanjutan program.

#### 4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi masyarakat, wawancara dengan perangkat desa, serta pengukuran sederhana terhadap peningkatan frekuensi membaca anak-anak dan remaja. Feedback dari masyarakat dijadikan dasar untuk pengembangan program lanjutan.

Dengan metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya menghadirkan bahan bacaan yang relevan, tetapi juga membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan di Dusun Karang Petak. Keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci agar program tidak berhenti setelah kegiatan selesai, melainkan berkembang menjadi gerakan literasi lokal yang mandiri.

### Hasil dan Pembahasan

#### Tahap Persiapan

Tahap awal pengabdian di Dusun Karang Petak dilakukan dengan observasi

lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta diskusi bersama perangkat desa. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata terkait kondisi literasi masyarakat, termasuk kebiasaan membaca, ketersediaan bahan bacaan, serta faktor penghambat. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sekitar **30%** masyarakat yang rutin membaca, dengan kecenderungan dominan pada konten



digital hiburan, sementara bacaan cetak relatif jarang disentuh.

Gambar 1: Diskusi Identifikasi Masalah

Selain itu, wawancara dengan Kepala Dusun, Bapak Lalu Sapardi, menegaskan bahwa masyarakat lebih mengutamakan aktivitas ekonomi sehari-hari dibanding membaca, sehingga literasi belum dianggap kebutuhan prioritas. Informasi ini memperkuat asumsi bahwa rendahnya minat baca diakibatkan bukan hanya oleh kurangnya fasilitas, tetapi juga karena budaya membaca belum terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Data ini selaras dengan laporan Marlina (2022) yang menunjukkan rendahnya indeks literasi di pedesaan Indonesia.

Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian menyusun intervensi yang mencakup penyediaan bahan bacaan yang lebih variatif dan relevan, pembentukan lapak baca sederhana yang dapat diakses secara gratis, serta perancangan kegiatan literasi interaktif yang menyenangkan. Pendekatan partisipatif digunakan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga ikut terlibat dalam perencanaan.

#### Tahap Pelaksanaan

Tahap berikutnya adalah memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan. Untuk itu, tim pengabdian mendirikan pojok baca/lapak baca dengan koleksi buku anak, bacaan remaja, buku motivasi, serta bacaan populer terkait pertanian yang relevan dengan mata pencaharian masyarakat. Upaya ini dimaksudkan untuk menyesuaikan bacaan dengan kebutuhan dan minat warga.



### Gambar 2: Hari Kedua Pelaksanaan

Penyediaan lapak baca dilengkapi dengan distribusi buku secara terbatas kepada keluarga yang memiliki anak usia sekolah, sehingga kegiatan membaca dapat dilakukan tidak hanya di ruang publik, tetapi juga di rumah. Intervensi ini berdampak positif: frekuensi membaca masyarakat meningkat dari 30% sebelum program menjadi 65% setelah pelaksanaan program. Lonjakan ini menunjukkan bahwa akses yang lebih baik terhadap bahan bacaan mampu mengurangi hambatan utama yang selama ini dialami masyarakat.

Hasil ini konsisten dengan pendapat UNESCO (2021) dan penelitian Marlina (2022), yang menegaskan bahwa aksesibilitas bacaan merupakan salah satu faktor kunci dalam menumbuhkan minat baca. Selain peningkatan akses bacaan, program ini menekankan pembelajaran interaktif melalui penyuluhan literasi, storytelling, kuis bacaan, lomba membaca, dan permainan edukatif. Kegiatan ini menarik perhatian khususnya anak-anak dan remaja, dengan partisipasi mencapai lebih dari 80% dari target peserta.



### Gambar 3: Belajar di Lapangan

Aktivitas interaktif ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibanding membaca pasif. Misalnya, lomba membaca dengan pemahaman melatih keterampilan interpretasi teks, sementara permainan teka-teki kata mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Storytelling juga berhasil membangun keterikatan emosional anak-anak dengan bacaan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca di luar kegiatan formal.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengalihkan perhatian dari dominasi hiburan digital yang sebelumnya lebih populer di kalangan anak muda. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso (2023) yang menyatakan bahwa metode literasi berbasis kegiatan kreatif lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dibanding pendekatan konvensional.

Kemudian dilakukan pendampingan masyarakat dilakukan dengan menghadirkan fasilitator literasi yang secara rutin memantau lapak baca dan mendukung kegiatan membaca bersama. Hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan persepsi masyarakat terhadap literasi. Banyak warga mulai menganggap membaca sebagai aktivitas yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang, bahkan beberapa orang tua mulai mendampingi anak-anaknya membaca di rumah.

Kepala Dusun, Bapak Lalu Sapardi, menyampaikan bahwa program ini

membuka mata masyarakat akan manfaat literasi serta menumbuhkan kepercayaan diri anak-anak yang sebelumnya kesulitan membaca.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berkembangnya budaya literasi. Selain itu, terbentuk kelompok kecil literasi berbasis dusun menjadi tanda awal keberlanjutan. Keterlibatan pemuda Karang Taruna juga memperkuat pondasi pengembangan komunitas literasi jangka panjang.

#### Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan diskusi kelompok terarah. Hasilnya, 75% peserta menyatakan bahwa kegiatan literasi memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari mereka. Secara kuantitatif, terdapat korelasi kuat antara peningkatan akses bacaan dengan peningkatan frekuensi membaca.



Gambar 4: Tahap Akhir Pelaksanaan

Secara kualitatif, responden menyebutkan bahwa literasi membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak, memperluas wawasan, dan mengurangi ketergantungan terhadap hiburan digital. Anak-anak juga lebih berani tampil di depan umum saat mengikuti lomba membaca atau storytelling, yang menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi. Temuan ini sejalan dengan Marlina (2022) dan Santoso (2023), yang menekankan pentingnya bahan bacaan variatif serta metode literasi kreatif untuk mendorong minat baca masyarakat.

#### Rencana Tindak Lanjut

Secara keseluruhan, program edukasi literasi di Dusun Karang Petak menunjukkan dampak yang signifikan. Peningkatan minat baca dari 30% menjadi 65%, partisipasi anak-anak dan remaja lebih dari 80%, serta respon positif 75% masyarakat menjadi indikator utama keberhasilan. Selain itu, perubahan paradigma masyarakat terhadap literasi menunjukkan adanya dampak sosial yang lebih luas.

Namun demikian, tantangan tetap ada. Ketergantungan masyarakat pada intervensi luar dan potensi penurunan motivasi setelah program selesai menjadi isu yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, integrasi program literasi ke dalam kegiatan rutin desa serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dapat

menjadi alternatif strategis untuk memperluas akses bahan bacaan. Platform literasi digital, aplikasi cerita interaktif, atau grup membaca online dapat membantu mengimbangi dominasi hiburan digital dan menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat.

Dengan dukungan sinergis dari berbagai pihak, model intervensi ini berpotensi menjadi rujukan untuk pengembangan literasi di desa lain. Keberhasilan di Dusun Karang Petak menjadi bukti bahwa pendekatan partisipatif, integratif, dan interaktif dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di pedesaan.

### Kesimpulan

Program edukasi literasi di Dusun Karang Petak terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat, yang terlihat dari peningkatan frekuensi membaca dari 30% menjadi 65% setelah intervensi. Keberhasilan ini didorong oleh pendekatan interaktif, seperti penyuluhan, distribusi buku, dan penyediaan lapak baca, serta peran aktif kepemimpinan lokal yang berhasil mengubah persepsi masyarakat mengenai pentingnya membaca. Implikasi dari temuan ini menekankan perlunya integrasi program literasi ke dalam kebijakan desa, peningkatan akses dan variasi bahan bacaan yang sesuai dengan minat masyarakat, serta pemanfaatan teknologi digital untuk menarik minat baca, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Kolaborasi erat antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan komunitas literasi juga merupakan kunci utama untuk menjaga keberlanjutan budaya membaca yang berdampak positif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di era digital.

### Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan program edukasi literasi ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada DPL Institut Agama Islam Hamzanwadi yang telah memberikan arahan keagamaan dan semangat moral, sehingga program ini dapat berjalan dengan penuh integritas dan nilai-nilai keislaman. Kami juga mengapresiasi peran aktif Kepala Desa Aikmel Utara beserta Sekretaris Desa Aikmel Utara yang telah menyediakan fasilitas, dukungan administratif, dan koordinasi yang sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Tak lupa, penghargaan kami tujukan kepada Karang Taruna Muncar Kencana Aikmel Utara dan Anak Cabang Nahdlatul Wathan, yang dengan semangat kepemudaan dan komitmen sosialnya, turut menginspirasi dan menggerakkan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mengembangkan minat baca dan literasi.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Wilayah Aikmel Utara, yang kepemimpinannya memberikan landasan kuat dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya budaya membaca di masyarakat. Kontribusi, dukungan, dan kerjasama semua pihak ini telah menjadi kunci keberhasilan program edukasi literasi di wilayah kami. Semoga sinergi dan semangat gotong royong yang telah terjalin dapat terus berlanjut, memberikan manfaat yang luas bagi peningkatan kualitas pendidikan dan literasi, serta menjadi inspirasi bagi inisiatif serupa di daerah lainnya.

### Daftar Pustaka

Amalia, A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Baca

- pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2083-2091.
- Amir, J., Dalle, A., Fatimah, S., Burhamzah, R., & Alamsyah, A. (2024). Gerakan Literasi: Meningkatkan Minat Baca pada Komunitas Lokal di Kecamatan Anggeraja. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 287-293.
- Arfani, R. N., & Ambardi, K. (2024). *Transformasi Digital dan Daya Saing Seleksi Kasus*. UGM PRESS.
- Handayani, N. A., & Maknun, L. L. (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 47-63.
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Jannah, M. (2025). Membangun Rumah Literasi di Desa: Menumbuhkan Budaya Membaca dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 1-10.
- Mubasir, A. (2024). *Literasi Membaca Dan Menulis Untuk Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di Mts Darunnajah Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).
- Muttaqin, M. F., Ahsani, E. L. F., & Wijayama, B. (2025). *PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI INDONESIA: TANTANGAN DAN SOLUSI (Mengupas Aspek Sosial, Ekonomi, dan Karakter dalam Pendidikan)*. Cahya Ghani Recovery.
- Sunardi, S., & Sabri, M. (2021). OPTIMALISASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KELAS ALAM PADA MASA PANDEMI DI DUSUN KEDATUK DESA KEMBANG KERANG DAYA. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 62 - 70. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i2.261>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal pendidikan*, 1(3), 373-380.
- Press, U. G. M. (2021). *Perempuan dan literasi digital: antara problem, hambatan, dan arah pemberdayaan*. Ugm Press.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.
- Zahra, M. PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DALAM KONTEKS LITERASI ANAK USIA DINI.
- Zulkarnaen, Z., Nurul Habib, M., Rozi, M., Supaedi, S., Izzi, H., Riantini, R., Alfiani, R., Sriwati, S., Susilayanti, S., & Sunardi, S. (2022). BIMBINGAN DINIYAH UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM DIDUSUN KELING DESAKALIJAGA TENGAH. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 58 - 65. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v2i1.331>